

## ***THE ROLE OF CHRISTIAN RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN IMPROVING STUDENT DISCIPLINE AT YPK 2 MARANATHA HIGH SCHOOL IN SORONG CITY***

### **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMA YPK 2 MARANATHA KOTA SORONG**

Srivailda Himu Tade <sup>1\*</sup>, Skivo Reiner Watak <sup>2</sup>, Korneles Viktor Ohoiwutun <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Universitas Kristen Papua Sorong

<sup>2</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Universitas Kristen Papua Sorong

<sup>3</sup>Fakultas Teologi, Program Studi Magister Teologi Universitas Kristen Papua Sorong

\*Email:

**ABSTRACT :** *Discipline is one of the most important aspects in education, ensuring that the learning environment is conducive and the learning process can run effectively. However, based on the results of observations made by researchers at YPK 2 Maranatha High School in Sorong City, it was found that many students still commit violations at school. These include arriving late to school, skipping classes, using foul language, smoking at school, and even drinking alcohol. This fact became the basis for the author to conduct research at YPK 2 Maranatha High School in Sorong City to find out the causes of the lack of student discipline and to determine the role of Christian Religious Education (PAK) teachers in improving student discipline. The research method used was qualitative, where the author went directly into the field to collect data and information as deeply as possible, using observation and interview technique. The data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study showed that the factors causing students to be undisciplined included internal factors such as laziness and indifference/apathy towards school rules. Furthermore, external factors such as the background of orphaned children, dysfunctional families or broken homes, parents who are too busy working, or weak family economic conditions. In addition, it is also caused by the school environment, such as the weak enforcement of school rules, which seems indecisive and inconsistent, and the influence of peers. To prevent and overcome student indiscipline, schools and PAK teachers have tried to carry out their duties and responsibilities as teachers or educators, role models, mentors and counselors, facilitators, and motivators well, but this has not been done by all students*

**Keywords :** *Role of PAK teachers; Student discipline; Improving discipline*

**ABSTRAK :** *Kedisiplinan menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, agar lingkungan belajar menjadi kondusif dan proses pembelajaran pun dapat berjalan dengan efektif. Namun Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapat di SMA YPK 2 Maranatha Kota Sorong, ditemukan masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah. Seperti terlambat masuk sekolah, bolos, mengeluarkan kata-kata kotor, merokok disekolah, bahkan minum-minuman keras. Fakta inilah yang menjadi landasan penulis untuk dilakukannya penelitian di SMA YPK 2 Maranatha Kota Sorong, untuk mengetahui penyebab minimnya kedisiplinan siswa dan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan Kedisiplinan siswa. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana secara langsung penulis terjun kelapangan untuk mengumpulkan data dan informasi sedalam-dalamnya, dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan juga wawancara. Teknik analisis data yang dipakai yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang didapat yaitu yang menyebabkan siswa tidak disiplin diantaranya faktor intenal seperti Rasa malas, cuek/malas tahu terhadap peraturan sekolah. Selanjutnya faktor eksternal seperti latar belakang keluarga anak yatim piatu, kerluarga yang kurang harmonis atau Broken*

Home, orang tua terlalu sibuk bekerja ataupun kondisi ekonomi keluarga yang lemah. Selain itu, disebabkan juga karena lingkungan sekolah seperti kelemahan penegakan tata tertib sekolah yang terkesan tidak tegas dan tidak konsisten, dan pengaruh dari teman sebaya. Untuk mencegah maupun mengatasi perilaku ketidaksiplinan siswa, sekolah maupun guru PAK yang sudah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar atau pendidik, Teladan, Pembimbing dan Konselor, Fasilitator, serta Motivator dengan baik, namun hal ini belum dilakukan oleh seluruh siswa.

**Kata kunci** : Peran Guru PAK; Kesiplinan siswa; Peningkatan disiplin

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi salah satu unsur penting untuk kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan suatu rangkaian tahapan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, perilaku beserta pengalaman siswa, yang akan dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan yang akan membangun bangsa. Dengan adanya pendidikan yang baik maka terciptalah generasi bangsa yang memiliki kualitas yang baik. Untuk itu, konsep pembelajaran yang diterapkan harus baik agar mutu Pendidikan yang dihasilkan pun baik. Kegiatan belajar mengajar dilakukan bukan hanya sekedar memberikan pemahaman secara kognitif, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa, mengarahkan siswa agar memiliki sikap dan perilaku yang baik, dan menciptakan rutinitas-rutinitas positif, agar kualitas hidup siswa meningkat.<sup>1</sup> Dengan diterapkannya kedisiplinan suasana belajar pun menjadi kondusif, yang pada akhirnya, kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Oleh sebab itu, kedisiplinan menjadi aspek yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Kedisiplinan itu sendiri adalah bentuk ketaatan atau kepatuhan siswa terhadap tata tertib atau norma yang telah ditetapkan. Siswa yang patuh akan terlihat perilakunya di lingkungan sekolah, maupun diluar kelas atau dilingkungan masyarakat seperti tidak terlibat dengan konflik-konflik yang berkaitan dengan tata tertib sekolah atau tidak membuat masalah. Siswa yang disiplin lebih mudah mengikuti pembelajaran dengan baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mencapai prestasi belajar yang sempurna.<sup>2</sup> Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapat di SMA YPK 2 Maranatha Kota Sorong, ditemukan masih banyak siswa yang melakukan tindakan yang melanggar tata tertib yang telah ditetapkan di sekolah. Misalnya: terlambat masuk sekolah, bolos, mengeluarkan kata-kata kotor. Meskipun pelanggaran-pelanggaran tersebut kelihatannya kecil tetapi hal ini tidak bisa dihiraukan begitu saja. Dikarenakan hal ini sangat mengkhawatirkan jika dilakukan secara terus-menerus yang akan menyebabkan minimnya kedisiplinan siswa, yang dapat merugikan siswa itu sendiri maupun lingkungan sekolah menjadi tidak kondusif. Selain itu, ditemukan juga adanya siswa yang merokok disekolah, bahkan minum minuman keras atau ada siswa yang mabuk-mabukan ke sekolah.

Secara garis besar SMA YPK 2 Maranatha Kota Sorong merupakan sebuah sekolah dibawah naungan Yayasan Kristen di Tanah Papua. Sekolah dimana setiap anak mendapatkan hak yang sama dengan anak lainnya untuk belajar mendapatkan ilmu pengetahuan dan mendapatkan pendidikan etika dan moral. Namun sekolah sering dihadapkan dengan persepsi negatif masyarakat yang menganggap sebagai “sekolah

---

<sup>1</sup> Felistina Bazikho, “Pengaruh Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS-A Di SMA Swasta Kampus Teluk Dalam,” *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 2, no. 1 (2023): hal.2, <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>.

<sup>2</sup> Alya Salsabila, Amanda Nur Affifah, and Shisy Yulia Cahyati, “Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01,” *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 322, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

anak-anak yang nakal”. Julukan ini muncul karena beberapa faktor. Misalnya sekolah ini kerap menjadi pilihan terakhir bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan disekolah lain atau menerima siswa yang tidak diterima disekolah lain. Selain itu sekolah juga menampung siswa yang dianggap memiliki tingkat kenakalan diatas batas normal, bahkan siswa yang telah dikeluarkan dari sekolah lain akibat pelanggaran-pelanggaran berat yang dilakukan. Secara tidak langsung kondisi ini membentuk citra sekolah yang kurang positif dimata masyarakat. Meskipun demikian tingkat kenakalan siswa yang tinggi ini tidak serta merta mencerminkan kemampuan akademis mereka. Kenyataannya banyak siswa di SMA YPK 2 Maranatha Kota Sorong justru adalah anak-anak yang pintar dan berprestasi. Jadi mereka hanyalah anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus dan pembinaan yang berbeda dengan siswa lain pada umumnya agar bisa mengembangkan diri secara optimal.

Hal ini menjadi perhatian penting bagi pihak sekolah yang merupakan tempat dimana siswa dapat belajar dan mengembangkan karakter, termasuk kedisiplinan. Sekolah dapat membuktikan kepada masyarakat bahwa sekolah anak-anak yang mereka anggap adalah anak-anak nakal, ternyata bisa menciptakan generasi yang juga berprestasi, disiplin dan memiliki karakter yang baik. Untuk mendukung hal ini terwujud maka ada peranan yang tidak kalah penting adalah peran dari guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalankan panggilan dan perintah Allah, yang tidak hanya terbatas pada pengajaran atau memberikan ilmu pengetahuan, guru PAK juga mengemban tugas untuk membentuk karakter dan moral siswa, serta menanamkan nilai-nilai kristiani termasuk salah satunya adalah disiplin.<sup>3</sup> Jadi, guru PAK harus mampu mengatur dan mengontrol siswa dengan baik agar siswa dapat mematuhi setiap peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Sebab jika siswa yang tidak disiplin ini melakukan hal yang sama secara terus menerus maka akan merugikan siswa itu sendiri, seperti penurunan prestasi akademik, memiliki karakter yang buruk, dan juga berpengaruh bagi lingkungan sekolah, seperti terganggunya proses belajar mengajar bagi siswa lain.<sup>4</sup> Untuk itu diperlukan strategi yang baik dan tepat oleh guru PAK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Rumusan Masalah yaitu apa yang menyebabkan minimnya kedisiplinan siswa di SMA YPK 2 MARANATHA Kota Sorong? Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA YPK 2 MARANATHA Kota Sorong?

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui penyebab minimnya kedisiplinan siswa di SMA YPK 2 Maranatha Kota Sorong dan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan Kedisiplinan siswa di SMA YPK 2 Maranatha Kota Sorong.

## **KAJIAN TEORI**

### **Peran Guru**

Guru merupakan orang yang bertugas untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar lebih menyadari dan memahami potensi yang ada dalam dirinya.

---

<sup>3</sup> Endang Pasaribu, “Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6050, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1842>.

<sup>4</sup> Ira Tripena Silalahi et al., “Pengaruh Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Disiplin Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Sitapongan Tahun Pelajaran 2023 / 2024,” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA* 4, no. 2 (2023): 70.

Sebagai pendidik, sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya di sekolah untuk mendidik dan membimbing siswa dalam karakter spiritual dan moral. Dengan adanya bimbingan yang tepat, guru hendaknya mampu menumbuhkan nilai-nilai luhur dalam diri siswa, sehingga siswa bukan hanya menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan, melainkan juga dapat menjadi contoh yang bisa diteladani oleh masyarakat yang ada di sekitarnya.<sup>5</sup>

Guru memiliki peran yang sangat beragam dalam proses pembelajaran dengan siswa, diantaranya:

1. Sebagai pendidik dan pengajar

Guru harus dapat mendidik dan membimbing siswa menjadi pribadi yang dewasa. Selain sebagai pendidik, guru juga merupakan figur yang diteladani oleh siswa-siswinya maupun masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya. Guru juga harus menjadi pribadi yang memiliki kompetensi seperti; menjadi individu yang bertanggung jawab, berwibawa, mandiri, disiplin. Pendidik dan pengajar merupakan peran ganda yang tidak dapat dipisahkan. Sebagai pendidik guru harus menolong siswa untuk bisa bertumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan guru juga harus dapat mendorong pemikiran kritis dan memperluas pengetahuan siswa.

2. Guru sebagai sumber belajar dan fasilitator

Guru bertanggung jawab untuk merancang dan melaksanakan metode pembelajaran yang lebih aktif. Karena dengan demikian itu akan memberi ruang yang cukup untuk membuat siswa berupaya untuk lebih kreatif, mandiri berdasarkan potensi, minat, dan perkembangan fisik dan mentalnya. Pembelajaran aktif mempunyai empat hal yang harus dimengerti oleh guru, yaitu guru harus merancang kegiatan yang memungkinkan siswa mengalami atau terlibat langsung dengan materi pembelajaran, adanya diskusi atau pertukaran ide, gagasan antara siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa, adanya kesempatan untuk menyampaikan pemahaman atau gagasan bagi siswa, dan adanya bimbingan untuk meninjau Kembali apa yang telah dipelajari untuk perbaikan dimasa depan.

3. Guru sebagai model dan teladan.

Guru adalah panutan yang diharapkan siswa menjadi contoh yang nyata dalam sikap dan perbuatan yang baik, agar semua nilai-nilai baik yang diajarkan benar-benar terlihat dalam tingkah laku sehari-hari dan bisa ditiru oleh siswanya bahkan masyarakat.<sup>6</sup>

Terdapat beberapa langkah yang dapat diimplementasikan oleh guru dalam menolong siswa untuk mendisiplinkan diri, antara lain:

1. Membantu dan membimbing siswa dalam memahami apa itu disiplin dan bagaimana cara menerapkannya, dengan pendekatan yang digunakan berdasarkan karakteristik setiap siswa, agar disiplin dapat menjadi kebiasaan yang efektif dalam mencapai prestasi yang optimal.

---

<sup>5</sup> A P Iwanggin, Y Anouw, and A Picaulima, "Peran Penting Guru Pak Dalam Pembentukan Karakter," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. Oktober (2023): 3–4, [http://ojs.ukip.ac.id/index.php/jun\\_pak/article/view/148%0Ahttp://ojs.ukip.ac.id/index.php/jun\\_pak/article/download/148/126](http://ojs.ukip.ac.id/index.php/jun_pak/article/view/148%0Ahttp://ojs.ukip.ac.id/index.php/jun_pak/article/download/148/126).

<sup>6</sup> Arianti Kambuaya, Skivo Reiner Watak, and Sermia Liling, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENANGANI MASALAH KENAKALAN REMAJA," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. April (2024): 5–6.

2. Pendidik dapat membantu siswa untuk menumbuhkan nilai-nilai perilaku yang baik seperti disiplin, tanggung jawab, jujur, dan lain sebagainya. Menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kepribadian masing-masing siswa, yang merupakan upaya untuk peningkatan kedisiplinan yang bukan hanya saat berada di sekolah, melainkan juga dapat menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, yang dapat memberikan kontribusi yang positif dalam lingkungan masyarakat.
3. Membantu siswa mengidentifikasi, menafsirkan, dan mengikuti setiap aturan disiplin yang telah ditetapkan di sekolah demi keuntungan dirinya sendiri.
4. Membiasakan diri siswa untuk disiplin di sekolah. Cara disiplin seperti ini dapat memberikan manfaat yang baik dan positif untuk siswa di kemudian hari.

Disiplin yang dilakukan atas kesadaran diri sendiri sangat efektif dalam memberikan dukungan terhadap program pembelajaran di sekolah, diantaranya dalam mengikuti proses pembelajaran siswa akan berhasil, terciptanya suasana belajar yang tertib dan tenang, sehingga proses belajar mengajar menjadi kondusif, dengan adanya norma-norma, nilai-nilai kristiani, dan disiplin, aturan, ketaatan yang dilakukan oleh siswa, maka kelak siswa akan menjadi pribadi yang sukses.<sup>7</sup>

### **Guru Pendidikan Agama Kristen**

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran yang bukan sekedar profesi biasa, tetapi dianggap sebagai panggilan ilahi untuk menjadi pemimpin yang memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, mengarahkan siswanya agar memiliki rasa hormat, taat dan kekaguman yang sangat dalam terhadap Tuhan, serta memastikan kehidupan kerohanian dan Iman siswa terus berkembang, dan semakin dekat dengan Tuhan. Yang berarti bahwa peran guru PAK bukan hanya sampai pada pemberian ilmu pengetahuan, namun juga menanamkan nilai-nilai kristiani, menuntun dan membina siswa dalam pertumbuhan spiritualnya, agar siswa dapat membangun fondasi iman yang kuat dan yang terus bertumbuh dalam hubungannya dengan Tuhan.<sup>8</sup>

Guru PAK membutuhkan cara atau strategi yang efektif dalam mengajar agar pengajarannya berhasil. Dari sudut pandang Pendidikan Kristen, cara mengajar yang paling efektif dan ideal harus diambil dari pelayanan dan metode pengajaran Yesus Kristus. Pendidikan Kristen tidak dapat dipisahkan dari Yesus Kristus, karena dianggap sebagai guru yang diutus langsung oleh Allah kepada seluruh ciptaan. Orang yahudi zaman dahulu mengakui kehebatan Yesus dengan memberi julukan Rabi (guru) atau Guru Agung. Pengakuan ini didasarkan pada wawasan, otoritas, dan metode pengajaran-Nya yang luar biasa, yang berarti cara mengajarnya yang unik, berbobot, dan berkuasa. Dengan begitu, Yesus Kristus menjadi model utama bagi guru-guru Kristen, baik dalam ajaran-Nya maupun dari bagaimana cara-Nya menyampaikan kebenaran dengan penuh hikmat dan penuh kasih.<sup>9</sup>

Kehadiran guru Pendidikan Agama Kristen sangat penting disekolah. Tugas seorang guru bukan saja sebagai pendidik yang mentransferkan pengetahuan Kristen, namun juga harus berfokus kepada pengembangan karakter positif siswa, agar dengan begitu siswa

---

<sup>7</sup> Evi Aeni Rufaedah and Maesaroh, "Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Di Smp Negeri 2 Balongan," *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 11–12, <https://doi.org/10.31943/counselia.v2i2.10>.

<sup>8</sup> Iswahyudi. Carinamis Halawa, and Peni Hestiningrum, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. Juni (2021): 136, <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>.

<sup>9</sup> Yulian Anouw Venni Annace Ulim, Skivo Reiner Watak, "Peran Guru Bagi Pembentukan Karakter Iman Anak," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2024): 102–20.

menjadi individu yang memiliki spiritualitas dan kepribadian yang unggul, baik saat berada di sekolah ataupun di lingkungan masyarakat. Disamping itu, guru PAK juga harus mampu menjadi teladan dan inspirasi bagi siswa-siswinya. Guru PAK mengemban tugas dan tanggung jawab yang mulia. Guru PAK memiliki tanggung jawab yang mendasar, yaitu sebagai penafsir iman Kristen, yang akan bertugas untuk menafsirkan dan menjelaskan secara benar dan akurat ajaran serta kepercayaan Kristen, yang akan disampaikan atau dibagikan kepada para siswa. Semua kisah dan perjalanan Yesus wajib disajikan dengan cara yang benar dan tepat, supaya siswa menerimanya dengan baik serta mudah dipahami. Selanjutnya guru juga harus menjadi gembala rohani bagi siswa-siswinya. Seperti seorang gembala yang bertanggung jawab penuh atas domba-dombanya, demikian juga dengan guru PAK wajib bertanggung jawab atas kehidupan rohani, membimbing dan mengembangkan spiritualitas siswanya. Dengan peran gembala guru dituntut untuk tidak hanya sekedar mengenal nama saja, namun juga mengetahui kepribadian dan latar belakang siswa-siswinya, serta selalu didoakan supaya siswa dapat bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Semua usaha yang dilakukan guru dengan tujuannya agar siswa dapat merefleksikan nilai-nilai kebenaran yang diajarkan oleh guru yang bersumber dari Alkitab. Dari refleksi itulah yang akan menghasilkan perubahan positif pada siswa secara bertahap dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku, baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan sosial.<sup>10</sup> Dalam perannya sebagai pemimpin dan pedoman, guru Pendidikan Agama tidak boleh membimbing dan mengarahkan siswanya dengan paksaan untuk masuk dalam kepercayaan Kristen, namun guru harus menuntun dan mengarahkan siswa dengan lemah lembut kepada Yesus Kristus sang Juruselamat. Dan yang tidak kalah penting adalah peran Guru PAK sebagai seorang penginjil. Dalam perannya sebagai penginjil, memastikan para siswanya melakukan penyerahan diri kepada Yesus Kristus menjadi salah satu tanggung jawab dari guru PAK. Penyampaian segala informasi atau pengetahuan tentang Yesus Kristus saja tidaklah cukup, karena siswa harus benar-benar menjadi murid Kristus yang setia dan rajin sesuai dengan tujuan akhir dari pengajarannya. Oleh karena itu, bagi para siswa dizaman sekarang ini sangatlah membutuhkan peran guru PAK sebagai penginjil. Kepuasan guru tidak boleh berhenti pada sekedar mengajar saja, melainkan harus berupaya menjadikan siswanya orang Kristen yang sejati. Peran guru PAK sebagai penginjil tidak hanya berlaku bagi siswa, tetapi juga bagi setiap masyarakat yang ada disekitarnya. Namun seringkali peranan untuk memberitakan Injil kepada para siswa ini dilupakan begitu saja. Guru PAK dipanggil bukanlah sekedar membagikan ilmu pengetahuan duniawi, melainkan untuk membagikan kabar baik (Injil) yaitu keselamatan yang bernilai kekal. Dikarenakan yang dibagikan adalah harta yang abadi, maka yang dihadapi pun jiwa manusia dalam hal ini siswa yang memiliki nilai yang besar dimata Tuhan. Untuk itu, pekerjaan seorang guru PAK bukanlah pekerjaan yang mudah, tetapi ini merupakan panggilan yang mulia dan mempunyai tanggung jawab yang besar. Pada dasarnya, tugas dan tanggung jawab guru PAK dalam membimbing dan memuridkan siswa kepada Kristus (Injil), sama pentingnya dengan tugas pendeta yang menjadi gembala bagi jemaatnya. Sehingga, profesi ini harus dihargai dan dihormati karena juga merupakan pelayan dalam gereja Kristus.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Jean Anthoni Yuliana Iek, Korneles Viktor Ohoiwutun, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. April (2024): 193–94.

<sup>11</sup> Jean Anthoni. Yomima Okalina Masreng, Alexanderina Paulina Iwanggin, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. April (2024): 150.

Peran dari guru PAK yang sedemikian sentral ini sangat sesuai dengan tujuan utama dari Pendidikan Agama Kristen itu sendiri, yaitu untuk menanamkan ajaran-ajaran kristiani tentang nilai, moral, dan prinsip hidup sesuai dengan Firman Tuhan yang ada di Alkitab. Dengan tujuan dapat membentuk karakter dan moral siswa yang berlandaskan iman Kristen, sehingga hidupnya sesuai dengan ajaran agamanya. Selain memberikan pengetahuan mengenai ajaran Kristen, Pendidikan Agama Kristen juga mengajarkan tentang nilai-nilai kebaikan, kasih, pengampunan, serta tanggung jawab sosial, yang dapat menolong siswa tumbuh menjadi pribadi yang memiliki tanggung jawab dan moral yang baik. Sehubungan dengan hal ini, Pendidikan Agama Kristen memberikan fondasi yang kuat dalam mengembangkan nilai-nilai rohani yang dapat membina siswa dalam menjalani masa remaja dan menyiapkan siswa menghadapi masa depan dengan berbagai tantangan yang akan dihadapi.<sup>12</sup>

### **Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat sentral dalam membentuk karakter kedisiplinan dalam diri siswa. Dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Kristen tentunya harus berlandaskan Alkitab, baik dalam pendekatan pengajaran maupun seluruh materi harus bersumber dari kebenaran Firman Tuhan. Pengajarannya pun harus berpusat pada Yesus Kristus dengan tujuan untuk memperkenalkan dan menuntun siswa kepada pribadi Yesus Kristus yang adalah Tuhan dan Juruselamat. Serta dalam memberikan pengenalan akan Tuhan kepada siswa, guru PAK harus mengandalkan kuasa dan pimpinan dari Roh Kudus. Selanjut itu guru juga diharapkan mampu menjadi pembimbing Rohani yang memberikan perhatian, pendampingan, dan kasih sayang yang tulus kepada siswa, karena hal ini lebih dari sekedar mentransferkan pengetahuan kognitif. Dan semangat persaudaraan pun harus ditunjukkan oleh guru PAK serta menjadi pembimbing bagi siswa dalam jalan kebenaran yang merujuk kepada inti dari iman Kristen. Oleh sebab itu pengajaran bukan hanya diterapkan dalam kelas namun juga di luar kelas yang berarti guru PAK harus menggambarkan kehidupan yang sesuai dengan Kristus secara nyata dan konsisten, sehingga dapat menjadi contoh dan dijadikan panutan oleh siswa.<sup>13</sup>

Adapun peran guru PAK dalam meningkatkan Kedisiplinan siswa, yaitu:

1. Sebagai Pendidik

Sebagai pendidik Guru Pendidikan Agama Kristen dapat mengajarkan nilai-nilai moral dan karakter Kristiani kepada siswa, seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Nilai-nilai ini dapat membantu siswa dalam memahami pentingnya disiplin dan mengaplikasikannya dalam kehidupan setiap hari. Misalnya dengan menyampaikan nilai-nilai moral dan etika kristiani yang menekankan pentingnya disiplin, menanamkan rasa hormat dan tanggung jawab kepada siswa, memberikan contoh dan teladan yang baik dalam berperilaku disiplin, menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan menarik agar motivasi belajar siswa meningkat.

2. Sebagai Teladan

---

<sup>12</sup> Tiurmaida Nadeak, "Pengembangan Potensi Peserta Didik Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu," *Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 2 (2025): 13–27.

<sup>13</sup> Junaedi Dikki Candra Simorangkir and Dorlan Naibaho, "GURU PAK MENJADI PENGARUH DALAM PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA," *Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12258.

Guru PAK harus menjadi teladan bagi siswa dengan menunjukkan perilaku yang disiplin, dan bertanggung jawab. Sikap dan tindakan guru yang positif akan menjadi contoh bagi siswa untuk mengikuti. Hal ini dapat dilakukan dengan selalu datang tepat waktu, mengikuti peraturan sekolah dan Konsisten dalam menegakkan peraturan dan norma di sekolah, serta menjaga sikap yang selalu menghormati orang lain dan memiliki perilaku sopan santun yang baik. Dengan begitu guru Pendidikan Agama Kristen dapat menjadi contoh dalam nilai-nilai Rohani dan etika yang membangun akhlak siswa-siswi sehingga dapat berkembang menjadi individu yang memiliki integritas dan nilai-nilai luhur, sesuai dengan ajaran Kristus.

3. Sebagai Pembimbing dan Konselor

Guru Pendidikan Agama Kristen dapat memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk memahami makna dan pentingnya disiplin dalam hidup dan menolong siswa yang mengalami kesulitan dalam disiplin. Bimbingan dan konseling dapat membantu siswa untuk memahami penyebab utama masalah disiplin mereka dan menemukan solusi yang tepat. Misalnya dengan mengajarkan nilai-nilai Kristiani yang berkaitan dengan disiplin, seperti ketaatan, tanggung jawab, dan pengendalian diri, memberikan contoh-contoh nyata dari Alkitab tentang orang-orang yang hidup dengan disiplin, membimbing siswa untuk menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupannya hari lepas hari.

4. Sebagai Fasilitator

Guru Pendidikan Agama Kristen juga merupakan fasilitator bagi siswa untuk mengembangkan kebiasaan disiplin melalui kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter yang terintegrasi dan berkelanjutan. Contohnya dengan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang positif untuk meningkatkan disiplin siswa, seperti kegiatan keagamaan misalnya melibatkan dalam ibadah yang rutin, melibatkan siswa dalam memimpin doa, adanya kelompok belajar Alkitab, dimana hal ini dapat menciptakan konsistensi dan rasa tanggung jawab. Selain itu mendorong siswa untuk ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, musik, maupun kegiatan-kegiatan Rohani lainnya dan adanya bakti sosial, serta membangun Kerjasama antara sekolah dan orang tua agar tercipta lingkungan sekolah yang mendukung bagi disiplin siswa. Sehingga guru PAK tidak hanya memberikan bimbingan dalam Iman, tetapi melengkapi siswa dengan disiplin diri yang bisa menjadi fondasi yang kuat bagi masa depan siswa.

5. Sebagai motivator

Peran guru Pendidikan Agama Kristen sangat krusial dalam menginspirasi dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan diri yang lebih baik. Ini dapat dilakukan dengan pendekatan menyeluruh yang meliputi pemberian penghargaan dan pujian atas perilaku positif atau disiplin siswa, serta memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada siswa agar tidak kehilangan kegairahan atau semangat dalam usaha untuk memperbaiki diri, mengembangkan ketekunan, dan membangun kepercayaan diri siswa dan meyakinkan siswa bahwa mereka mampu mencapai tujuan dan cita-citanya, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan siswa untuk disiplin diri.<sup>14</sup>

## Kedisiplinan Siswa

---

<sup>14</sup> Sem Saetban, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendisiplinkan Siswa Di SMK Negeri 1 Naibonat," *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 1, no. 2 (2021): 81–87, <https://doi.org/10.52960/jd.v1i2.67>.

## Pengertian

Kata “disiplin” berasal dari bahasa Latin “discipline” yang artinya proses belajar atau pelatihan yang berkaitan dengan etika, spiritualitas, dan pengembangan karakter. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin didefinisikan sebagai tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib. Depdiknas menjelaskan disiplin bukan hanya satu tindakan melainkan suatu sikap yang konsisten dalam melaksanakan tindakan sesuai aturan. Disiplin yang sejati adalah keinginan individu yang muncul dari kesadaran, bukan karena dipaksa atau takut dihukum, untuk mematuhi peraturan yang ditetapkan, baik dalam organisasi maupun masyarakat. Dari pengertian tersebut, disiplin dapat dipahami sebagai bentuk kesadaran dan upaya untuk membiasakan diri dalam mematuhi serta menjalankan aturan atau norma yang berlaku dalam masyarakat.<sup>15</sup>

Pandangan Para Ahli tentang disiplin, yaitu:

- a. Menurut Lembaga Ketahanan Nasional Indonesia (Lemhanas) disiplin adalah kepatuhan yang didasari oleh rasa menghormati yang ditunjukkan dalam tindakan nyata untuk mengikuti suatu kerangka kerja (sistem) sesuai dengan yang telah diperintahkan, diputuskan atau telah ditetapkan sebagai peraturan yang sah,
- b. Menurut Prijodarminto, disiplin merupakan suatu keadaan yang tidak terbentuk secara instan atau bawaan melainkan hasil dari proses pembentukan yang panjang dari serangkaian tindakan yang secara konsisten menampilkan nilai-nilai positif seperti taat, setia, teratur, serta rasa tanggung jawab dan keterikatan terhadap aturan, yang dilakukan tanpa adanya paksaan,
- c. Menurut Maman Rachman, menyatakan disiplin sebagai bentuk usaha seseorang atau kelompok masyarakat, untuk mengontrol pikiran, emosi, dan tidaknya untuk taat dan patuh pada aturan. Hal tersebut dilakukan karena kesadaran diri bukan karena takut akan hukuman atau tekanan internal,
- d. Muhibin, mengatakan bahwa ada perbedaan mendasar antara disiplin dan mendisiplin. Disiplin diartikan sebagai perilaku yang diharapkan, atau hasil yang ingin dicapai yang terbentuk dari pelatihan. Sementara mendisiplin mengacu pada proses atau upaya yang dilakukan untuk mencapai keadaan disiplin, melalui pelatihan dan pengarahan secara aktif, penerapan sanksi sebagai alat koreksi dengan tujuan memperbaiki perilaku agar menjadi kebiasaan yang baik.<sup>16</sup>

Dari beberapa pandangan para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa disiplin merupakan perilaku yang menunjukkan kepatuhan, ketaatan, rasa hormat atau tunduk terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku yang dilakukan karena kesadaran diri. Jika dihubungkan dengan siswa di sekolah maka disiplin merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang siswa dengan kesadaran penuh tanpa adanya paksaan untuk mematuhi dan menaati setiap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. Sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta siswa dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

## Tujuan Kedisiplinan

---

<sup>15</sup> Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2020), 2.

<sup>16</sup> Samsudin, “Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Woha,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* vol 4, no. 4, November (2020): 289–290, <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1505>.

Dalam dunia pendidikan, disiplin sangat berperan penting bagi siswa maupun lingkungan sekolah secara menyeluruh. Dengan disiplin siswa mampu meningkatkan fokusnya dalam belajar, menghargai waktu, dan mematuhi setiap aturan yang ada disekolah. Siswa juga dapat meningkatkan kemampuan manajemen diri dalam mengelola emosi dan mengatur waktu serta tugas dengan efektif. Kedisiplinan juga merupakan kunci yang dapat membentuk karakter dan intelektual para siswa. Dengan adanya disiplin, kebiasaan baik siswa menjadi terus berkembang, produktivitas meningkat, dan terjaganya konsistensi yang menyebabkan tujuan akademiknya tercapai. Namun sebaliknya, siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah, prestasi belajarnya pun menurun. Dengan berlatih dan membiasakan diri untuk disiplin secara konsisten, maka siswa dapat menjadi pribadi yang berhasil atau sukses di masa depan dan bisa memberikan manfaat yang baik bagi orang-orang disekitarnya. Selain itu, kedisiplinan juga memperkuat hubungan guru dengan siswa, serta menciptakan lingkungan atau suasana belajar yang mendukung. Hal ini tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja secara akademis, tetapi juga dapat membantu pengembangan moral dan etika siswa.<sup>17</sup>

### **Unsur-Unsur Terbentuknya Perilaku Disiplin**

Disiplin dikatakan berhasil tergantung pada beberapa unsur-unsur kunci yang saling bekerja sama sehingga terbentuk perilaku yang disiplin. Peraturan merupakan pedoman perilaku yang membatasi suatu perilaku yang diizinkan dan yang dilarang untuk dilakukan dalam situasi tertentu. Peraturan memiliki nilai pengajaran tentang perilaku mana yang disetujui atau dapat diterima dan membantu mencegah adanya perilaku yang bertentangan dengan norma sosial yang berlaku. Jika peraturan dilanggar, tentu ada hukuman yang berlaku. Hukuman berfungsi untuk mencegah tindakan yang tidak diinginkan. Hukuman tidak hanya sekedar pembalasan, tetapi dengan adanya hukuman mengajarkan anak bahwa disetiap pelanggaran ada konsekuensi yang harus diterima, dan juga dapat memotivasi anak untuk tidak lagi melakukan kesalahan karena sudah mengetahui konsekuensinya. Sebaliknya, pada saat anak berperilaku baik dapat diberikan pujian atau isyarat positif sebagai penghargaan untuk mengakui tindakan yang baik, memotivasi anak untuk tetap mempertahankan perilaku positifnya, dan meningkatkan kebiasaan baik secara sosial. Semua unsur-unsur ini harus diterapkan secara konsistensi, yang artinya peraturan, penghargaan dan hukuman harus konsisten dan jelas dalam penerapannya. Konsistensi sangat penting karena mempercepat pembelajaran tingkah laku, membangkitkan semangat, serta menciptakan sikap hormat terhadap peraturan dan kepada yang memiliki otoritas.<sup>18</sup>

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa**

- 1) Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, adapun faktor internal tersebut adalah:
  - a). Faktor Pembawaan  
Pandangan nativisme mengatakan bahwa nasib baik maupun nasib buruknya seseorang sebagian besar yang menjadi penentu utama adalah pembawaannya, sementara dari lingkungan hidupnya hanya berpengaruh sedikit saja. Sehingga salah

---

<sup>17</sup> Juwinner Dedy Kasingku and Mareike Sesca Diana Lotulung, "DISIPLIN SEBAGAI KUNCI SUKSES MERAIH PRESTASI SISWA," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol.9, no. 2 (): 4788, 4791.

<sup>18</sup> Kanzha Mecca Rajabi et al., "HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DAN PRESTASI BELAJAR KELAS III DI SDN SUKASARI 4 KOTA TANGERANG," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol.11, no. 3, ( 2025 ): 233.

satu penyebab seseorang berdisiplin adalah bawaan yang sudah ada sejak lahir yang berarti warisan genetik atau keturunan. Misalnya, jika seseorang dilahirkan dengan kepribadian yang teratur dan tenang akan lebih mudah menjadi pribadi yang disiplin, sedangkan anak yang terlahir dengan kepribadian yang lebih impulsif akan sulit untuk disiplin.

b). Faktor Kesadaran

Ketika pikiran seseorang sudah mulai terbuka bahkan mau menerima dan mengakui apa yang telah dikerjakan maupun dilakukan dapat didefinisikan sebagai kesadaran. Jika seseorang sadar dan pikirannya sudah terbuka untuk paham dan mau menerima sebuah norma atau prinsip, berpotensi akan melakukannya tanpa adanya paksaan. Hal ini terjadi karena disiplin tidak lagi dianggap sebagai beban atau sesuatu yang harus dilaksanakan karena tuntutan, tetapi sebagai sesuatu yang dilakukan secara sadar, sukarela, dan menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri seseorang. Sehingga ketika seseorang memiliki kesadaran untuk disiplin maka orang tersebut tidak hanya mengikuti aturan, melainkan melaksanakannya karena sudah memahami manfaat dan nilai dari perilaku tersebut. Dengan begitu, disiplin yang lahir dari kesadaran merupakan wujud disiplin yang terkuat dan konsisten, sebab berasal dari niat pribadi bukan dari ketakutan akan sanksi.

c). Faktor Minat dan Motivasi

Minat merupakan alat yang berguna, meliputi gabungan, campuran, dan keterkaitan dari berbagai emosi, harapan, ketakutan, prasangka, kekhawatiran, dan kecenderungan lainnya yang bisa memandu seseorang dalam memutuskan sesuatu. Minat itu muncul dari dalam diri individu, biasanya dipengaruhi oleh kondisi di sekitarnya. Semakin baik situasi yang dihadapi, semakin besar minat yang dapat muncul. Disisi lain, motivasi didefinisikan sebagai dorongan atau keinginan internal, yang memicu seseorang untuk bertindak demi tercapainya suatu tujuan tertentu. Motivasi dapat disebarkan atau ditularkan antar individu. Pengaruh motivasi menjadi sangat kuat apabila dorongan itu diberikan oleh orang yang istimewa atau unik oleh penerima motivasi. Dalam konteks disiplin, baik minat maupun motivasi memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemauan seseorang dari dalam diri. Jika minat dan motivasi seseorang terhadap disiplin sangat kuat, mereka akan secara alami menjaga perilakunya untuk tetap disiplin tanpa harus didorong oleh orang lain. Saat seseorang memperoleh motivasi dan dukungan psikologis, mereka cenderung memiliki lebih banyak energi dan kekuatan. Sebaliknya, individu yang merasa dirinya rendah, tidak akan mendapatkan kekuatan tambahan. Pemikiran dan perhatian mereka lebih sering terfokus pada hal-hal negatif, yang menghalangi mereka untuk menemukan dan membangkitkan semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada.

d). Faktor Pola Pikir

Pemahaman seseorang akan pentingnya disiplin dibangun terlebih dahulu dari dalam pikiran yang akan berpengaruh terhadap kehendak atau keinginan yang akan dituangkan dalam bentuk perbuatan. Sehingga penting untuk membangun pemahaman yang benar tentang disiplin. Ini bukan hanya mengetahui definisi atau peraturan, tetapi tentang mengetahui bahwa disiplin merupakan sarana yang membantu seseorang meraih potensi maksimal, jalan menuju keberhasilan, dan dasar utama dalam membentuk karakter yang kuat. Dengan memiliki pemahaman yang mendalam ini, seseorang dapat mengembangkan kebiasaan disiplin secara alami

dan konsisten, bukan sebagai beban melainkan sebagai elemen penting dalam perjalanan hidupnya.<sup>19</sup>

2) Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, adapun faktor eksternal tersebut adalah:

a). Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan awal yang paling utama dalam proses pembentukan karakter individu, sehingga menjadi salah satu elemen krusial yang mempengaruhi atau menentukan masa depan seseorang. Keluarga bisa menjadi sumber dukungan atau malah menjadi hambatan dalam proses pembinaan, bergantung pada kondisi keluarga tersebut. Perilaku yang bermasalah dari siswa di sekolah dipicu oleh pengalaman di rumah dapat memberi dampak besar terhadap Tindakan siswa di sekolah. Situasi seperti perceraian orang tua, kekurangan perhatian dan dukungan, pengabaian oleh orang tua, serta penerapan hukuman fisik yang berlebihan dapat menyebabkan siswa kehilangan kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk berprestasi di sekolah. Terdapat juga situasi dimana orang tua mengabaikan perilaku anak yang sebenarnya baik dan tidak mengganggu. Sebaliknya, anak mendapatkan perhatian dari orang tua hanya saat melakukan kesalahan saja. Hal inilah yang membuat anak berperilaku buruk di sekolah karena mereka merasa hanya akan mendapatkan perhatian yang dibutuhkan jika melakukan kesalahan. Dalam konteks ini, peran orang tua sangat signifikan dalam membangun kedisiplinan di antara anggota keluarga.<sup>20</sup>

b). Faktor Lingkungan Sekolah

Kepemimpinan yang efektif di sekolah adalah kunci penting untuk membangun disiplin siswa. Kepala sekolah dan pengelola administrasi yang handal dalam menerapkan aturan disiplin secara konsisten dan adil dapat memberikan bimbingan, struktur, dan harapan yang jelas, sehingga membentuk budaya sekolah yang mendukung disiplin. Oleh karena itu, adanya aturan disiplin yang jelas dan diterapkan secara merata sangatlah penting. Ketika peraturan dan akibat dari pelanggaran dijelaskan dengan baik, siswa akan memiliki pemahaman yang jelas sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman dan teratur. Demikian pun sebaliknya jika penegakan tata tertib lemah maka siswa akan cenderung untuk melakukan pelanggaran secara terus menerus sehingga meningkatnya perilaku tidak disiplin di sekolah. Selain itu, lingkungan fisik yang mendukung juga memiliki peranan yang signifikan. Kelas yang terorganisir dengan baik, lingkungan yang bersih, serta fasilitas yang memadai menciptakan atmosfer yang mendukung, yang dapat mempengaruhi perilaku siswa dengan memberikan struktur dan harapan yang jelas. Tidak kalah penting, hubungan antara siswa dengan guru yang terjalin dengan baik dapat meningkatkan tingkat disiplin secara substansial. Siswa yang merasakan dukungan, penghargaan, dan perhatian dari guru cenderung lebih mematuhi peraturan dan arahan. Komunikasi yang baik, menjadi teladan perilaku yang positif, serta interaksi yang bersahabat adalah kunci

---

<sup>19</sup> Andini Putri Septirahmah and Muhammad Rizkha Hilmawan, "Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2, Juli (2021): 621, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.602>.

<sup>20</sup> Julita Numberi, Jean Anthoni, and Ricky Donald Montang, "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGATASI PERILAKU KETIDAKDISIPLINAN SISWA," *Neria* 2, no. 2 (2024): 301, <https://doi.org/10.56942/jurnalneria.v2i1.185>.

untuk membangun hubungan yang sehat. Lebih lanjut, kurikulum yang sesuai dan berbagai metode pengajaran dapat menjaga minat dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Jika siswa berpartisipasi dengan aktif, mereka lebih mungkin untuk berkonsentrasi pada pembelajaran, menaati aturan, dan kedisiplinan siswa di sekolah meningkat.<sup>21</sup>

c). Faktor Lingkungan Masyarakat

Masyarakat, yang merupakan lingkungan di luar keluarga dan sekolah, memiliki peran dalam menentukan apakah seseorang berhasil atau gagal dalam mengembangkan dan mempertahankan disiplin diri. Lingkungan sosial tertentu bisa menghalangi atau mendukung peningkatan kualitas hidup. Keadaan di dalam masyarakat tidak selalu tetap atau aman. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kondisi dan keadaan masyarakat bisa mengalami perubahan. Perubahan ini bisa berdampak negatif atau positif. Jadi masyarakat juga memiliki pengaruh terhadap perilaku anak, karena tindakan ketidaksiplinan bisa saja merupakan cerminan dari pengalaman sehari-hari anak saat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>22</sup>

Ada beberapa jenis disiplin di sekolah yang penting untuk diterapkan, yakni sebagai berikut:

1. Disiplin waktu, merupakan kepatuhan dan kataatan terhadap waktu yang sudah ditetapkan seperti datang kesekolah tepat waktu, mengikuti pelajaran di kelas dari awal sampai akhir, setiap tugas yang diberikan dikumpulkan tepat waktu, dan tidak mengulur-ulur waktu untuk mengerjakannya saat guru memberikan tugas.
2. Disiplin peraturan, penting adanya tata tertib di lingkungan sekolah yang dapat mengatur siswa maupun guru. Sehingga siswa menjadi teratur dan disiplin diri. Ada beberapa tata tertib yang siswa harus mematuhi seperti, Wajib memakai seragam sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, menjaga kerapian dan kebersihan diri, maupun menjaga kebersihan lingkungan, mengikuti pembelajaran dengan tekun dan aktif serta aturan-aturan lainnya yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.
3. Disiplin sikap, Sikap atau tingkah laku yang tampak dari siswa adalah patuh dan taat terhadap aturan sekolah, norma, etika, dan kaidah yang berlaku di sekolah. Contohnya seperti menjaga sopan santun dalam bersikap dan berkomunikasi dengan guru maupun siswa lainnya, saling menghormati antar siswa dan menghargai perbedaan pendapat, bersikap jujur, tidak menyontek, atau melakukan tindakan curang lainnya.

<sup>23</sup>

## Kajian PAK

Alkitab adalah standar penting atau pedoman bagi gereja dalam menjalankan misi Pendidikan dan pengajarannya. Pentingnya Pendidikan dan pengajaran dalam kehidupan umat Kristiani sangat ditekankan dalam Perjanjian lama maupun perjanjian baru.

---

<sup>21</sup> Aditya Aditya Dinata, "Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Tidak Disiplin Belajar Di SMP Swasta PGRI 4 Kota Jambi," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 9269-6270.

<sup>22</sup> Maryam, *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah* (Kebumen: PT Arr Rad Pratama, 2023).<sup>19</sup>

<sup>23</sup> Syska Purnama Sari, Diman Afriansyah and Ramtia Darma Putri, "Analisis Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Di SMA PGRI 2 Palembang," *Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, Vol 1, no. 2 (2021): 16, <https://doi.org/10.24260/as-yamil.v1i2.446>.

Konsep pengajaran oleh Allah sudah ada sejak Allah menciptakan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa peran Allah tidak hanya sebagai pencipta namun juga sebagai pendidik yang pertama. Contoh awal dapat dilihat dari bagaimana Allah mendidik dan mengajar Adam dan Hawa. Dan kemudian proses Pendidikan ini berlanjut kepada nenek moyang bangsa Israel. Pendidikan dan pengajaran dari Allah tidak pernah terputus, tetapi berlanjut secara terus-menerus. Pemberian Hukum Taurat kepada bangsa Israel adalah puncak dari system pengajaran Ilahi yang bertujuan untuk memberikan pedoman hidup, agar umat-Nya dapat hidup kudus dan sesuai dengan kehendak-Nya. Allah mendidik dan mengajar umat-Nya dengan cara menjelaskan, menasehati, membangun serta membimbing umat-Nya.<sup>24</sup>

Dalam “Amsal 22:6” berbunyi “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak menyimpang dari jalannya itu”. Artinya bahwa Tuhan memberikan mandat dan kuasa kepada guru Pendidikan Agama Kristen untuk mengajarkan dan membina anak-anak muda (siswa) sesuai dengan kebenaran firman Tuhan, agar siswa tidak melakukan pelanggaran dan tidak menyimpang dari jalan yang di kehendaki Tuhan. Guru PAK diberikan tugas khusus Allah untuk mendisiplinkan siswa, agar siswa memiliki cara hidup yang benar dan patuh pada prinsip-prinsip Alkitab. Pendi-siplinan tersebut diharapkan menghasilkan kualitas pribadi pada siswa yang mampu mengendalikan dirinya, menjadi pribadi yang hidup tertib, serta memiliki karakter kristus. Guru PAK tidak hanya mendidik siswa untuk taat tetapi harus dimulai dari pribadi guru itu sendiri sebab Guru harus menjadi teladan untuk siswa-siswinya dalam menaati aturan-aturan terutama kepada Kristus, seperti dalam “Yakobus 1:2” yang berbunyi: “Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya sebagai pendengar saja; sebab jika tidak, kamu menipu diri sendiri.” Dalam ayat ini jelas dikatakan bahwa guru harus menjadi pelaku firman. Kehadiran guru PAK untuk mengajarkan dan membentuk karakter dan disiplin diri pada siswa adalah wujud Amanat Agung dari Yesus Kristus yaitu untuk memuridkan. Tujuan dari dilakukannya pemuridan supaya siswa menjadi pengikut Kristus yang terus bertumbuh dan semakin serupa dengan karakter Kristus. Jika siswa melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan maka tugas guru adalah menyadarkan, menasehati dan menjelaskan konsekuensi dari perbuatan tersebut. Sebagai orang tua siswa yang kedua di sekolah, guru wajib menunjukkan jalan yang benar melalui pelatihan dan pengajarannya. Alkitab sendiri mencatat bahwa untuk mendisiplinkan siswa seperti yang terdapat dalam “Amsal 13:24” yang berbunyi: “Siapa tidak menggunakan tongkat, benci kepada anaknya; tetapi siapa mengasihi anaknya, menghajar dia pada waktunya.” Dari ayat ini dapat dimengerti bahwa Tuhan memberikan perintah kepada guru PAK untuk bertanggung jawab dalam mendisiplinkan siswa dan menolong siswa untuk menjauhi kehidupan yang penuh dengan salah dan dosa, menuju hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ricky Donald Montang, Magdalena Sopacua, “PERAN PENTING GURU SEKOLAH MINGGU DALAM PEMBANGUNAN KARAKATER ANAK,” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* , Vol 1, no. 1 (2023): 94.

<sup>25</sup> Gabriela Adhielvra and Asih Susanti, “Peran Guru Kristen Sebagai Pemegang Otoritas Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran,” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 2 (2020): 109–110, <https://doi.org/10.19166/pji.v13i1.333>.

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

SMA YPK 2 Maranatha Kota Sorong menjadi tempat dimana penelitian ini dilakukan. Dengan kurun waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian yaitu selama 2 bulan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana secara langsung penulis terjun kelapangan, untuk mengumpulkan data dan informasi sedalam-dalamnya, yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi dan juga wawancara langsung dengan responden.

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan sebagai situasi social yang berupa tempat, pelaku, dan aktivitas tertentu yang berinteraksi secara sinergi, dengan tujuan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena. Sedangkan sampel biasa disebut sebagai narasumber, informan, atau partisipan, dikarenakan memiliki peran yang akan membagikan pengalaman, pandangan, pengetahuan yang mendalam dan kaya tentang suatu fenomena tertentu yang akan menghasilkan teori.<sup>26</sup>

Untuk itu dalam penelitian ini populasinya berjumlah 204 orang. Sehingga, jumlah sampelnya adalah 18 orang yang terdiri dari 16 orang siswa, guru PAK dan kepala sekolah.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dimana penulis akan mengamati secara langsung interaksi antara guru PAK dan siswa khususnya yang berkaitan dengan perilaku disiplin siswa di sekolah. Selain itu, penulis juga menggunakan teknik wawancara mendalam untuk memperoleh informasi tentang pengalaman dan pandangan guru PAK, siswa, serta kepala sekolah.<sup>27</sup>

### Instrumen Penelitian

Dalam studi kualitatif, peneliti adalah alat utama untuk mengumpulkan dan menafsirkan data. Setelah peneliti memahami fokus atau masalah penelitian secara mendalam, maka akan disusun menjadi instrumen penelitian yang sederhana, dengan harapan dapat menyempurnakan data dan membandingkan data dari hasil pengamatan dan wawancara. Jadi peneliti sendirilah yang menjadi instrumen kunci dalam penelitian ini. Dengan instrumen lain seperti panduan wawancara dan Handphone sebagai alat perekam atau untuk mengambil gambar.<sup>28</sup>

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Setelah data yang dikumpulkan melalui hasil pengamatan maupun wawancara, ada 3 tahap yang dapat penulis lakukan, yaitu yang pertama; reduksi data artinya memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, kedua; penyajian data dimana penulis akan menyajikan data secara jelas dan sistematis dalam bentuk narasi, dan langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* , Vol.9, no. 4 (2024): 2723–2724.

<sup>27</sup> Siti Romdona, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan, "TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER," *JISOSEPOL: JURNAL ILMU SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK*, vol 3, no. 1 (2025): 32–44.

<sup>28</sup> Benny S Pasaribu et al., *METODOLOGI PENELITIAN Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: MEDIA EDU PUSTAKA, 2022),158.

<sup>29</sup> Syafrida Hafni Sahir, *METODOLOGI PENELITIAN*, (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021),47-48, <https://play.google.com/store/books/details?id=PinKEAAAQBAJ>.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Setelah dilakukannya wawancara di SMA YPK 2 MARANATHA Kota Sorong, Ditemukan ketidakdisiplinan siswa disebabkan karena berbagai faktor, diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Adanya rasa malas dan cuek terhadap peraturan-peraturan di sekolah. Misalnya siswa malamnya bergadang dikarenakan asik main media sosial / HP, bermain game, sehingga paginya bangun sudah kesiang, yang menyebabkan terlambat masuk sekolah bahkan memutuskan tidak masuk sekolah dengan alasan karena mengantuk.<sup>30</sup> Pada saat guru melakukan kunjungan kerumah siswa yang kurang disiplin, ditemukan bahwa siswa memiliki latar belakang keluarga yang beragam, ada yang anak yatim piatu, ada juga anak berasal dari keluarga yang tidak rukun atau keluarga yang broken home. Selain itu, pengawasan dan dukungan dari orang tua kurang dalam mengontrol pendidikan anaknya dikarenakan fokus dan waktu orang tua disita oleh pekerjaannya sendiri, kondisi ekonomi keluarga yang lemah, sehingga motivasi dan minat belajar siswa berkurang. Jadi lingkungan keluarga juga yang menyebabkan siswa itu tidak disiplin.<sup>31</sup> Bukan hanya itu saja, tetapi pengaruh negatif dari teman sebaya juga menyebabkan mereka terpengaruh oleh perilaku teman-teman yang tidak disiplin. dan beberapa siswa lagi mengatakan ketidakdisiplinan terjadi karena kebiasaan dari sekolah sebelumnya (siswa pindahan) yang dibawa ke sekolah yang baru.<sup>32</sup> Selain itu, dari pengakuan beberapa para siswa mengatakan bahwa yang menjadi salah satu kendala dalam menjaga kedisiplinan adalah penegakan tata tertib sekolah yang masih lemah. Yang dapat dilihat dari hukuman atas pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terkesan tidak tegas dan tidak konsisten.<sup>33</sup>

Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang disiplin, sekolah sudah menerapkan kebijakan-kebijakan seperti tata tertib yang dibuat di sekolah jelas dan tegas tentang disiplin agar siswa mengerti apa saja yang harus dipatuhi dan mengetahui konsekuensinya jika melanggar peraturan yang telah ditetapkan dan juga menyediakan layanan bimbingan konseling bagi siswa. Selain itu, kepala sekolah juga mewajibkan seluruh guru matapelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar untuk diawali dengan doa bersama maupun renungan singkat, dan sebelum mengakhiri kegiatan belajar mengajar guru selalu memberikan motivasi, nasihat atau literasi bagi siswa, serta setiap minggu di hari sabtu dilaksanakan Ibadah OSIS. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa Guru PAK sudah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter kristus pada siswa. Hal ini tidak hanya melalui pengajaran di kelas tetapi juga berupaya menjadi contoh dan teladan yang baik dalam perilaku dan sikap sehari-hari.<sup>34</sup> Dalam pembelajaran di kelas guru PAK selalu berusaha membuat pembelajaran PAK memiliki makna dan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, dengan menanamkan nilai-nilai disiplin seperti kasih, ketaatan, ketepatan waktu, dan kedisiplinan diri. Guru PAK juga selalu mengajarkan siswa bagaimana memiliki rasa cinta akan Tuhan/takut akan Tuhan harus ada dalam dirinya, sehingga ketika siswa memiliki rasa takut akan Tuhan maka dengan sendirinya siswa akan menguasai diri maupun cara berpikirnya.

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAK, Kepala Sekolah, siswa M, JB.

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAK dan Kepala Sekolah.

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan siswa Guru PAK, siswa MDP, LA, YB, AS.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan siswa FF, JB, LA, GS.

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, YK.

Selain itu, Guru PAK juga menggunakan contoh-contoh nyata yang terjadi sekolah, lingkungan keluarga ataupun dimasyarakat dan juga diambil dari kisah-kisah inspiratif di Alkitab, untuk membantu siswa memahami ajaran kristiani, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi siswa yang tumbuh menjadi individu yang disiplin, berkarakter mulia, sesuai dengan ajaran kristus.<sup>35</sup>

Berdasarkan yang sudah diterapkan terlihat cukup efektif bagi beberapa siswa, namun hal ini belum sepenuhnya dilakukan oleh seluruh siswa. karena masih didapati siswa yang kurang disiplin. Adapun bentuk-bentuk pelanggaran yang masih sering dilakukan oleh siswa berkaitan dengan disiplin seperti, datang terlambat ke sekolah, terlambat masuk kelas ( masih mengulur-ngulur waktu mengelilingi sekolah meskipun bel masuk sudah berbunyi ), bukan hanya siswa saja tetapi masih ada juga sebagian guru yang datang terlambat ke sekolah,<sup>36</sup> siswa tidak memakai atribut/seragam sesuai hari yang telah ditentukan, bolos, tidak hadir sekolah tanpa keterangan (Alpa), mengeluarkan kata-kata kotor, berkata-kata kasar dan saling menjelekan antar teman yang menyebabkan ketersinggungan antar teman sehingga terjadi perkelahian.<sup>37</sup> Tetapi bukan hanya itu saja, 7 orang siswa yang di wawancarai mengaku bahwa masih ada siswa yang merokok dilingkungan sekolah bahkan di dalam kelas,<sup>38</sup> dan 2 orang siswa lainnya mengaku masih ada juga siswa yang mabuk-mabukan di sekolah akibat konsumsi alkohol.<sup>39</sup>

Untuk mengatasi perilaku ketidaksiplinan siswa tentunya ada upaya yang dilakukan oleh sekolah baik guru PAK maupun guru matapelajaran lainnya, yaitu menasihati dan membimbing siswa dengan kasih kristus. Bagi siswa yang melakukan perilaku tidak disiplin seperti keterlambatan datang sekolah dan keterlambatan saat masuk kelas, tidak memakai atribut/seragam sesuai hari yang telah ditentukan, mengucapkan kata-kata kotor, berkata-kata kasar dan saling menjelekan antar teman, akan diberi nasihat. Sedangkan siswa yang Alpa, merokok dan mabuk-mabukkan, selain diberi nasihat, guru PAK atau guru BK akan menanyakan apa yang menyebabkan mereka melakukan pelanggaran sehingga dapat dibimbing serta melakukan penanganan yang tepat. Tetapi jika siswa mengulangi perbuatan tersebut maka guru akan memberikan hukuman sebagai efek jera, misalnya seperti meminta siswa membersihkan halaman sekolah, lari mengelilingi sekolah, atau meminta siswa untuk membaca ayat Alkitab yang dipilih oleh guru yang relevan dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan dan meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran apa yang didapat dari Firman Tuhan tersebut, selain itu siswa akan diingatkan jika mengulangi perbuatan tersebut maka konsekuensinya adalah akan dikeluarkan dari sekolah. Siswa yang menunjukkan perubahan perilaku akan diberikan pujian dan dorongan oleh guru untuk tetap mempertahankan perilaku baik tersebut, sedangkan jika siswa tersebut masih melakukan pelanggaran secara terus-menerus maka sekolah akan memberikan surat panggilan bagi orang tua dan kalau tidak ada perubahan maka akan ada kerjasama antara Wali Kelas, Guru BK, Wakasek Kesiswaan dan guru Humas untuk melakukan kunjungan kerumah siswa dan meminta Kerjasama antara orang tua dan guru, dan mencari solusi atas masalah yang dilakukan anak.<sup>40</sup>

## Pembahasan

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAK.

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah.

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAK, dan siswa MDP, GK, MD.

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan siswa SSM, AS, YS, GS, OMS, JS, YB.

<sup>39</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan siswa SSM, NB.

<sup>40</sup> Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru PAK.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ditemukan ketidakdisiplinan siswa di SMA YPK 2 Maranatha kota Sorong di sebabkan oleh berbagai faktor, yang dibagi menjadi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal / faktor yang berasal dari dalam diri siswa  
misalnya: Rasa malas, cuek/malas tahu terhadap peraturan sekolah, dan kebiasaan bergadang karena terlalu asyik dengan media sosial atau game, yang berdampak pada keterlambatan dan ketidakhadiran di sekolah.
2. Faktor Eksternal / faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya:
  - a. Faktor Lingkungan Keluarga  
Ditemukan bahwa hal yang menjadi penyebab siswa tidak disiplin yaitu karena latar belakang keluarga siswa seperti anak yatim piatu, kerluarga yang kurang harmonis atau Broken Home, orang tua terlalu sibuk bekerja ataupun kondisi ekonomi keluarga yang lemah. Hal inilah yang menyebabkan anak kekurangan kasih sayang, kurang diperhatikan, serta pengawasan dan dukungan orang tua kurang dalam mengontrol pendidikan anak. sehingga motivasi dan minat belajar siswa berkurang.  
Hal ini menggarisbawahi bahwa lingkungan keluarga memegang peranan signifikan dalam membentuk kedisiplinan.
  - b. Faktor Lingkungan Sekolah  
Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan siswa tidak disiplin, seperti kelemahan penegakan tata tertib sekolah, yang masih diakui oleh beberapa siswa bahwa sanksi yang diberikan terkesan tidak tegas dan tidak konsisten, yang dapat menciptakan celah bagi siswa untuk terus melanggar sehingga mengurangi efektivitas dalam mencegah perilaku ketidakdisiplinan. Ditemukan juga, siswa ikut-ikutan ajakan teman yang tidak disiplin (siswa pindahan membawa kebiasaan buruk dari sekolah asal) sehingga membawa pengaruh negatif yang dapat menyeret siswa lain.

Adapun bentuk-bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa berkaitan dengan disiplin seperti, datang terlambat ke sekolah, terlambat masuk kelas (masih mengulur-ngulur waktu mengelilingi sekolah meskipun bel masuk sudah berbunyi), tidak memakai atribut/seragam sesuai hari yang telah ditentukan, bolos, tidak hadir sekolah tanpa keterangan (Alpa), mengeluarkan kata-kata kotor, berkata-kata kasar dan saling menjelekan antar teman yang menyebabkan ketersinggungan antar teman sehingga terjadi perkelahian. Tetapi bukan hanya itu saja, 7 orang siswa yang di wawancarai mengaku bahwa masih ada siswa yang merokok dilingkungan sekolah bahkan di dalam kelas, dan 2 orang siswa lainnya mengaku masih ada juga siswa yang mabuk-mabukan di sekolah akibat konsumsi alkohol. Penemuan yang mengkhawatirkan adalah keterlambatan yang juga dilakukan oleh sebagian guru mengurangi kepercayaan dan efektifitas penegakan aturan di mata siswa.

Untuk mencegah maupun mengatasi perilaku ketidakdisiplinan siswa tentunya ada upaya yang dilakukan oleh sekolah, misalnya menerapkan kebijakan-kebijakan seperti tata tertib yang dibuat di sekolah jelas dan tegas tentang disiplin agar siswa mengerti apa saja yang harus dipatuhi dan mengetahui konsekuensinya jika melanggar peraturan yang telah ditetapkan dan juga menyediakan layanan bimbingan konseling bagi siswa. Selain itu sekolah juga selalu melaksanakan ibadah OSIS setiap hari sabtu, dengan tujuan memperkuat iman siswa melalui penyembahan, doa, dan pendalaman Alkitab, sehingga siswa tumbuh menjadi pribadi yang takut akan Tuhan dan berkarakter Kristus.

Disamping itu, tentunya guru PAK juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. Antara lain, sebagai pengajar atau pendidik, Teladan, Pembimbing dan Konselor, Fasilitator, dan Motivator, yang dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Sebagai Pendidik atau Pengajar

Guru PAK di SMA YPK 2 MARANATHA Kota Sorong telah berusaha menjadi pendidik dengan baik. Dimana saat proses belajar mengajar guru selalu menanamkan nilai-nilai moral dan karakter kristus pada siswa, membuat pembelajaran PAK memiliki makna dan berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya dengan menanamkan nilai-nilai disiplin seperti kasih, ketaatan, ketepatan waktu, dan kedisiplinan diri. Guru PAK juga selalu mengajarkan siswa bagaimana memiliki rasa cinta akan Tuhan/takut akan Tuhan harus ada dalam dirinya, sehingga ketika siswa memiliki rasa takut akan Tuhan maka dengan sendirinya siswa akan menguasai diri maupun cara berpikirnya. Selain itu, Guru PAK juga menggunakan contoh-contoh nyata yang terjadi sekolah, lingkungan keluarga ataupun dimasyarakat dan juga diambil dari kisah-kisah inspiratif di Alkitab, untuk membantu siswa memahami ajaran agama, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi siswa yang tumbuh menjadi individu yang disiplin, berkarakter mulia, sesuai dengan ajaran kristus.

2. Sebagai Teladan

Tidak hanya melalui pengajaran dikelas tetapi juga berupaya menjadi contoh dan teladan yang baik dalam perkataan, perilaku dan sikap sehari-hari.

3. Sebagai Pembimbing dan Konselor

Sebagai pembimbing dan konselor, guru PAK berkolaborasi dengan guru BK untuk menasihati dan membimbing siswa dengan kasih kristus. Bagi siswa yang melakukan perilaku tidak disiplin seperti terlambat datang sekolah dan terlambat masuk kelas, tidak memakai atribut/seragam sesuai hari yang telah ditentukan, mengucapkan kata-kata kotor, berkata-kata kasar dan saling menjelekan antar teman, akan diberi nasihat. Sedangkan siswa yang Alpa, merokok dan mabuk-mabukkan, selain diberi nasihat, guru PAK atau guru BK akan menanyakan apa yang menyebabkan mereka melakukan pelanggaran sehingga dapat dibimbing serta melakukan penanganan yang tepat. Tetapi jika siswa mengulangi perbuatan tersebut maka guru akan memberikan hukuman sebagai efek jera, misalnya seperti meminta siswa membersihkan halaman sekolah, lari mengelilingi sekolah, atau meminta siswa untuk membaca ayat Alkitab yang dipilih oleh guru yang relevan dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan dan meminta siswa untuk menyimpulkan pelajaran apa yang didapat dari Firman Tuhan tersebut, selain itu siswa akan diingatkan jika mengulangi perbuatan tersebut maka konsekuensinya adalah akan dikeluarkan dari sekolah. Jika siswa tersebut masih melakukan pelanggaran secara terus-menerus maka sekolah akan memberikan surat panggilan bagi orang tua dan kalau tidak ada perubahan maka akan ada kerjasama antara Wali Kelas, Guru BK, Wakasek Kesiswaan dan guru Humas untuk melakukan kunjungan kerumah siswa dan meminta Kerjasama antara orang tua dan guru, dan mencari solusi atas masalah yang dilakukan anak.

4. Sebagai Fasilitator

Peran guru PAK sebagai fasilitator terlihat dari ketika guru menyusun materi yang relevan atau menghubungkan ajaran Alkitab dengan kehidupan siswa dan tantangan yang dihadapinya. Serta menyediakan buku maupun Alkitab sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar.

## 5. Sebagai Motivator

Guru PAK juga selalu memberikan motivasi kepada siswa. Misalnya setiap mengakhiri kelas guru PAK maupun guru matapelajaran lainnya pasti akan memberikan motivasi, nasihat atau literasi bagi siswa. Bagi siswa yang menunjukkan perubahan perilaku akan diberikan pujian dan dorongan untuk tetap mempertahankan perilaku baik tersebut.

Meskipun dengan berbagai upaya yang telah dilakukan, terlihat cukup efektif bagi beberapa siswa, namun hal ini belum dilakukan oleh seluruh siswa. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa masih ditemukan siswa yang tidak disiplin atau sering melanggar peraturan. Secara keseluruhan, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang diharapkan mempunyai peran besar dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sudah berusaha namun belum mampu menangani keseluruhan siswa. Hal ini dikarenakan guru PAK hanya 1 orang di SMA YPK 2 Maranatha Kota Sorong, sedangkan jumlah siswa mencapai 165 orang. Selain itu, guru PAK juga perlu mengerjakan tugas lainnya seperti membuat silabus dan RPP dan lain sebagainya. Oleh karena itu untuk menciptakan lingkungan belajar atau lingkungan sekolah yang disiplin, Guru PAK tidak dapat bekerja sendiri tetapi memerlukan adanya kerjasama dari berbagai pihak seperti Kepala Sekolah, Wali Kelas, guru matapelajaran lainnya, Staf sekolah, bahkan Orangtua.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA YPK 2 Maranatha Kota Sorong, penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk ketidakdisiplinan yang sering dilakukan oleh siswa di SMA YPK 2 Maranatha Kota Sorong diantaranya seperti datang terlambat ke sekolah, terlambat masuk kelas, tidak memakai atribut/seragam sesuai hari yang telah ditentukan, bolos, Alpa, mengeluarkan kata-kata kotor dan saling menjelekan antar teman yang menyebabkan ketersinggungan sehingga terjadi perkelahian, merokok, dan mabuk mabukkan. Bahkan bukan hanya siswa saja yang melakukan pelanggaran tetapi sebagian guru juga masih ditemukan datang terlambat ke sekolah. Faktor yang menyebabkan siswa tidak disiplin yaitu yang pertama, faktor internal seperti rasa malas, cuek/malas tahu terhadap peraturan sekolah. Kedua, faktor eksternal seperti latar belakang keluarga anak yatim piatu, kerluarga yang kurang harmonis atau Broken Home, orang tua terlalu sibuk bekerja ataupun kondisi ekonomi keluarga yang lemah. Selanjutnya disebabkan karena lingkungan sekolah seperti kelemahan penegakan tata tertib sekolah yang terkesan tidak tegas dan tidak konsisten, pengaruh dari teman sebaya.
2. Untuk mencegah maupun mengatasi perilaku ketidakdisiplinan siswa berbagai upaya telah dilakukan oleh sekolah, misalnya menerapkan kebijakan-kebijakan seperti tata tertib yang dibuat di sekolah jelas dan tegas tentang disiplin dan juga menyediakan layanan bimbingan konseling bagi siswa. Selain itu sekolah juga selalu melaksanakan ibadah OSIS setiap hari sabtu. Demikian juga dengan guru PAK yang sudah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar atau pendidik, Teladan, Pembimbing dan Konselor, Fasilitator, serta Motivator. Hal ini cukup efektif bagi sebagian siswa namun disiplin belum dilakukan oleh keseluruhan siswa. Terbukti dari terjadinya pelanggaran yang masih sering ditemukan disekolah.

## Saran

Dari hasil penelitian yang penulis temukan di SMA YPK 2 Maranatha Kota Sorong, penulis ingin memberikan saran dan masukan, antara lain:

1. Berdasarkan hasil temuan bahwa di SMA YPK 2 Maranatha Kota Sorong pene-gakan tata tertib di sekolah masih lemah, yang terkesan tidak tegas dan tidak kon-sisten maka sekolah perlu melakukan peninjauan menyeluruh terhadap tata tertib yang berlaku dengan memastikan semua aturan jelas, mudah dipahami, dan disampaikan kepada semua siswa, membuat panduan hukuman yang jelas dan sama untuk semua pelanggaran, yang di sepakati bersama dengan guru dan staf. Hal ini perlu diterapkan secara tegas, konsisten dan transparan agar memiliki efek jera yang nyata bagi siswa.

Ditemukan juga masih adanya sebagian guru yang datang terlambat kesekolah. Guru merupakan role model bagi siswa. Untuk itu guru itu sendiri yang harus terlebih dahulu menunjukkan kedisiplinan sehingga siswa terinspirasi untuk ikut bersikap disiplin. Karena jika hal ini dianggap remeh maka akan mengurangi ke-percayaan dan efektifitas penegakan aturan di mata siswa.

2. Guru PAK dapat membangun kerja sama dengan Wali Kelas / Guru BK untuk melakukan program mentoring yang rutin, misalnya dilakukan sekali dalam sem-inggu secara personal untuk memahami akar masalah dan memberikan pe-nanganan dini dan tepat bagi siswa, untuk mencegah ketidakdisiplinan yang berkelanjutan.

Sekolah juga dapat berkolaborasi secara aktif dengan orang tua siswa, tentang pentingnya orang tua untuk memberikan perhatian, kasih sayang, pengawasan ter-hadap anak dirumah, dan mengontrol hal-hal yang berkaitan dengan Pendidikan anak, karena orang tua memiliki peran yang penting dalam pengembangan karak-ter anak disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal :

Adhielvra, Gabriela, and and Asih Susanti. "Peran Guru Kristen Sebagai Pemegang Otoritas Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Dalam Pembelajaran." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 2 (n.d.): 101–13. <https://doi.org/10.19166/pji.v13i1.333>.

Bazikho, Felistina. "Pengaruh Punishment Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas X IIS-A Di SMA Swasta Kampus Teluk Dalam." *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan* 2, no. 1 (2023): 1–14. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>.

Carinamis Halawa, Peni Hestiningrum, Iswahyudi. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. Juni (2021): 136. <https://doi.org/10.55076/didache.v2i2.44>.

Diman Afriansyah, Ramtia Darma Putri, Syska Purnama Sari. "Analisis Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Daring Di SMA PGRI 2 Palembang." *Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2021): 11–18. <https://doi.org/10.24260/as-syamil.v1i2.446>.

- Dinata, Aditya. "Identifikasi Faktor Penyebab Siswa Tidak Disiplin Belajar Di SMP Swasta PGRI 4 Kota Jambi." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (2023): 9268.
- Evi Aeni Rufaedah, and Maesaroh. "Peran Guru Bk Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Balongan." *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 8–15. <https://doi.org/10.31943/counselia.v2i2.10>.
- Iwanggin, A P, Y Anouw, and A Picaulima. "Peran Penting Guru Pak Dalam Pembentukan Karakter." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. Oktober (2023): 1–20. [http://ojs.ukip.ac.id/index.php/jun\\_pak/article/view/148%0Ahttp://ojs.ukip.ac.id/index.php/jun\\_pak/article/download/148/126](http://ojs.ukip.ac.id/index.php/jun_pak/article/view/148%0Ahttp://ojs.ukip.ac.id/index.php/jun_pak/article/download/148/126).
- Kambuaya, Arianti, and Skivo Reiner Watak and Sermia Liling. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENANGANI MASALAH KENAKALAN REMAJA." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. April (2024): 15.
- Kasingku, Juwinner Dedy, and Mareike Sesca Diana Lotulung. "DISIPLIN SEBAGAI KUNCI SUKSES MERAHAI PRESTASI SISWA." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 2 (n.d.): 4788, 4791.
- Magdalena Sopacua, Ricky Donald Montang. "PERAN PENTING GURU SEKOLAH MINGGU DALAM PEMBANGUNAN KARAKATER ANAK." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2023): 96..
- Nadeak, Tiurmaida. "Pengembangan Potensi Peserta Didik Oleh Guru Pendidikan Agama Kristen Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SMA Negeri 1 Siempat Nempu Hulu." *Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 2 (2025): 13–27.
- Naibaho, Junaedi Dikki Candra Simorangkir and Dorlan. "GURU PAK MENJADI PENGARUH DALAM PRESTASI HASIL BELAJAR SISWA." *Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2023): 12258.
- Numberi, Julita, Jean Anthoni, and Ricky Donald Montang. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGATASI PERILAKU KETIDAKDISIPLINAN SISWA." *Neria* 2, no. 2 (2024): 301. <https://doi.org/10.56942/jurnalneria.v2i1.185>.
- Pasaribu, Endang. "Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 6049–54. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1842>.
- Putri Septirahmah, Andini, and Muhammad Rizkha Hilmawan. "Faktor-Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kedisiplinan: Pembawaan, Kesadaran, Minat Dan Motivasi, Serta Pola Pikir." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 618–22. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.602>.
- Rajabi, Kanzha Mecca, Noviana Safitri, Anggun Melani Putri Putri, and Rahmawati Eka Saputri. "HUBUNGAN KEDISIPLINAN SISWA DAN PRESTASI BELAJAR

KELAS III DI SDN SUKASARI 4 KOTA TANGERANG.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11, no. 3 (n.d.): 233.

Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan. “TEKNIK PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER.” *JISOSEPOL: JURNAL ILMU SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK* 3, no. 1 (2025): 42–44.

Saetban, Sem. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mendisiplinkan Siswa Di SMK Negeri 1 Naibonat.” *Discreet: Journal Didache of Christian Education* 1, no. 2 (2021): 78–89. <https://doi.org/10.52960/jd.v1i2.67>.

Salsabila, Alya, Amanda Nur Affifah, and Shisy Yulia Cahyati. “Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01.” *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains* 2, no. 2 (2020): 322. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>.

Samsudin, Samsudin. “Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Woha.” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 4, no. 4 (2020): 286–93. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1505>.

Silalahi, Ira Tripena, Simion D Harianja, Ridsen Anakampun, and Dorlan Naibaho. “Pengaruh Bimbingan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Disiplin Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Sitapongan Tahun Pelajaran 2023 / 2024.” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA* 4, no. 2 (2023): 70–76.

Subhaktiyasa, Putu Gede. “Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2723–24.

Venni Annace Ulim, Skivo Reiner Watak, Yulian Anouw. “Peran Guru Bagi Pembentukan Karakter Iman Anak.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2024): 102–20.

Yomima Okalina Masreng, Alexanderina Paulina Iwanggin, Jean Anthoni. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. April (2024): 145–67.

Yuliana Iek, Korneles Viktor Ohoiwutun, Jean Anthoni. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa.” *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 2, no. April (2024): 191–211.

## **E-book:**

Dakhi, Agustin Sukses. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2020.

Maryam. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah*. Kebumen: PT Arr Rad Pratama, 2023.

Pasaribu, Benny S, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, and Rizqon Halal Syah Aji. *METODOLOGI PENELITIAN Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Jakarta: MEDIA EDU

PUSTAKA, 2022.

Sahir, Syafrida Hafni. *METODOLOGI PENELITIAN*. Edited by Try Koryati. Medan:  
Penerbit KBM Indonesia, 2021.  
<https://play.google.com/store/books/details?id=PinKEAAAQBAJ>